

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II
DI SMA N 12 SEMARANG**



Disusun Oleh:

Karnati

2302911016

Pendidikan Bahasa Jepang

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMA N 12 Semarang, pada tanggal 29Maret s.d.11 Mei 2013 telah disetujui dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui:

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd.

Hadi Susanto,S.S

NIP 197208152006042002

NIP19690326 200701 1 014

Dosen Koordinator

Kepala SMA N 12 Semarang

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si.

Dr. Titi Priyatiningsih, M.Pd

NIP19580108 198703 1 004

NIP19610130 198403 5 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan segala limpahan rahmat -Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMA N 12 Semarang pada tanggal 29 Maret s.d. 11 Mei 2013.

Dalam penyusunan laporan PPL II ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., selaku Dosen Koordinator PPL di SMA N 12 Semarang dan selaku Dosen Pembimbing mahasiswa jurusan bahasa Jawa.
2. Dr. Titi Priyatiningasih, M.Pd, selaku Kepala SMA N 12 Semarang yang telah memperkenalkan kami mengadakan orientasi di sekolah yang beliau pimpin.
3. Hadi Susanto,S.S, selaku guru pamong mata pelajaran bahasa Jepang yang banyak memberi bantuan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama di SMA N 12 Semarang.
4. Seluruh karyawan serta guru SMA N 12 Semarang, serta siswa SMA N 12 Semarang yang penulis banggakan.
5. Teman-teman seperjuangan PPL SMA N 12 Semarang.

Segala sesuatu tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan penyusunan laporan PPL II yang telah dibuat. Oleh karena itu, saran yang bersifat membangun penulis harapkan.

Semarang, 3 Mei 2013

Penyusun,

Karnati

2302911016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dasar Pelaksanaan	4
B. Tugas guru di sekolah dan di kelas	4
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	6
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu.....	9
B. Tempat	9
C. Tahapan Kegiatan	9
D. Materi Kegiatan	10
E. Proses Bimbingan	10
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Berlangsung ..	11
G. Hasil Pelaksanaan.....	11
H. Guru Pamong	14
I. Dosen Pembimbing.....	14
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program dari Universitas Negeri Semarang (UNNES). Perguruan tinggi ini visi utamanya adalah mencetak tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi dan siap bersaing di dunia pendidikan. Komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma, dan Akta tidak terlepas adanya kegiatan di lapangan untuk mempersiapkan diri terjun dalam dunia pendidikan.

Kegiatan yang bersifat untuk mempersiapkan diri bagi calon tenaga pendidik, oleh pihak Unit Pelaksanaan Teknik Praktek Pengalaman Lapangan (UPT PPL) Unnes, meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Kegiatan PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Unnes dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) merupakan lanjutan dari Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) yang telah praktikan lalui dan sudah terselesaikan dalam wujud laporan dengan hasil berbagai macam observasi yang telah ditentukan dari pihak Unit Pelaksana Teknis Praktik Pengalaman Lapangan (UPT PPL) Universitas Negeri Semarang.

B. Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan II

Tujuan dari PPL II adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi empat kompetensi dasar mengajar yakni kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan bermasyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II digunakan sebagai praktik atau latihan bagi mahasiswa agar memperoleh bekal dan pengalaman untuk dapat mendidik dan mengajar serta menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui keadaan kelas sesungguhnya di lapangan. Dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini mahasiswa bisa belajar menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan II

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi komponen terkait dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yaitu mahasiswa praktikan, sekolah tempat latihan, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mengetahui secara langsung kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah tempat latihan.
- b. Bisa mengaplikasikan teori yang pernah didapatkan selama perkuliahan ke dalam sekolah tempat latihan, sehingga dapat merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mahasiswa praktikan diharapkan mendapatkan bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan yang nantinya bakal diterapkan secara langsung setelah lulus kuliah.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Sebagai ajang pertukaran ilmu dan pengalaman perguruan tinggi dengan sekolah dalam pengembangan pendidikan.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 09 TAHUN 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat XI bab yang di dalamnya terdapat 25 pasal memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan yang meliputi PPL I dan PPL II. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL harus mengacu pada SK tersebut.

B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Gurusebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur sesuai teknik evaluasi yang berlaku serta menganalisis hasil pelajaran.
 - d. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Membina hubungan baik dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.

2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pribadi harus memiliki kepribadian yang mantap, tatakrama yang sesuai dengan peraturan sekolah, berwibawa dan berakhlak mulia.
 - b. Guru wajib menyayangi siswa dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswa.
 - c. Guru harus menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
 - d. Guru berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - e. Guru harus mentaati peraturan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
 - f. Guru harus memberikan contoh dalam menegakkan disiplin dan tata tertib.
 - g. Guru harus membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadaan fisik siswa.
 - h. Guru harus memotivasi siswa dalam belajar, berkarya, dan berkreasi.
 - i. Guru mampu berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan prestasinya.
 - j. Guru harus dapat menerima perbedaan pendapat siswa dan berani mengatakan yang benar dan salah tanpa menyinggung perasaan.
 - k. Guru tidak boleh memperlakukan siswa di depan siswa lain.
 - l. Dalam mengadakan pendekatan dengan siswa guru harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.

- c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan, dan Kerindangan) di lingkungan sekolah.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
- a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah pertama itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

- b. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Adapun kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah Pertama adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum 1994 ataupun kurikulum 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal proses pembelajarannya di kelas. Baik itu dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran ataupun sistem penilainnya, berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 1994 ataupun 2004.

Program pengajaran yang digunakan tidak berbeda jauh dengan yang diterapkan pada kurikulum 1994 ataupun 2004. Untuk program pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama berbentuk program pengajaran yang berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP yang mengacu pada SI dan SKL. Panduan Umum ini tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka hendaknya digunakan sebagai referensi.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan

- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

- a. Menyusun program tahunan dan program semester.
- b. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
- c. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d. Menyusun persiapan mengajar.
- e. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Program Tahunan (Prota)
- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

BAB III PELAKSANAAN

1. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan UNNES 2013 ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2013 dan berakhir pada tanggal 11 Mei 2013.

1. PPL 1 dilaksanakan tanggal 18 Februari – 27 April 2013 di SMA Negeri 1 Rembang.
2. PPL 2 dilaksanakan tanggal 29 Maret – 11 Mei 2013 di SMA N 12 Semarang.

2. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2010 ini dilaksanakan di SMA N 12 Semarang.

3. Tahapan Kegiatan

A. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA N 1 Rembang dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 18 Februari – 27 April 2013. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL I.

B. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Pada tahap pengajaran terbimbing ini guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk ke dalam kelas. Sebelum masuk dalam pembelajaran di kelas, mahasiswa praktikan menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam mengajar dan dikonsultasikan terlebih dahulu oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

C. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan tanpa didampingi lagi oleh guru pamong ataupun dosen pembimbing. Semua perangkat pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas sudah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong.

D. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilaksanakan pada waktu akhir praktik, penilaian ujian oraktik ini oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

E. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan hasil mengajar, mahasiswa praktikan dibimbing oleh guru pamong, dosen pembimbing, dosen coordinator serta pihak terkait sehingga laporan ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya.

4. Materi Kegiatan

A. Perangkat Pengajaran

Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan sebelum mahasiswa praktikan masuk ke dalam kelas untuk memulai KBM. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari membuat silabus, program tahunan, program semesteran, membuat satuan pelajaran dan rencana pembelajaran. Perangkat tersebut telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing dan digunakan sebagai pedoman dalam KBM.

B. Materi Ajar

Pada awalnya materi yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Jepang adalah menggunakan KTSP. Dengan materi yang begitu luas dan waktu yang kurang. Setelah adanya PPL, materi yang diajarkan kepada siswa sudah mengacu pada KTSP.

5. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II praktikan mendapat bimbingan, baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Dalam pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan. Praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kesulitan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.

6. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL II

Dalam melaksanakan PPL II, terutama dalam KBM, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat, yaitu:

1. Hal-hal yang mendukung

- a) Hubungan antar siswa, guru, dan anggota sekolah yang sangat baik.
- b) Adanya atmosfer kedisiplinan yang tinggi di sekolah.
- c) Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan.
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah latihan sehingga memudahkan praktikan dalam beraktivitas, terutama saat mengajar.

2. Hal-hal yang menghambat

- a) Kurang adanya koordinasi antara pihak Unnes dengan pihak sekolah latihan.
- b) Penentuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru pamong yang kadang mendadak, membuat mahasiswa agak sulit mencari media pembelajaran.

7. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah mengajar. Dengan membuat rencana - rencana yang sesuai, praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu, seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah:

1. Keterampilan membuka pelajaran (apersepsi)

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi.

2. Keterampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan, artinya dari materi yang mudah ke materi yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas. Penyampaian materi dapat dilakukan secara induktif maupun deduktif.

3. Keterampilan bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Cara guru bertanya pun tidak sembarangan. Sebelum menunjuk seorang siswa untuk menjawab pertanyaan, hendaknya pertanyaan disampaikan terlebih dahulu, setelah itu menunjuk nama siswa. Bukan sebaliknya.

4. Keterampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memerhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang biasanya praktikan lakukan adalah strategi mengajar yang kreatif dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran yang meliputi media visual, audio, maupun audio-visual.

5. Keterampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM untuk memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Salah satu bentuk penguatan dapat dilakukan dengan memberikan poin *plus* bagi siswa yang rajin dan aktif di kelas.

6. Keterampilan memimpin diskusi

Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa. Diskusi ini dapat dilakukan pada saat menyampaikan materi ataupun praktikum dan pembagian kelompoknya terdiri atas empat siswa atau lebih. Di sini praktikan harus terlibat langsung dan sebagai narasumber.

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil

Keterampilan mengorganisasi, membimbing serta memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil. Sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individu adalah pendekatan personal.

8. Keterampilan mengelola kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan. Pengelolaan kelas yang benar akan membuat suasana kondusif untuk belajar.

9. Memberikan evaluasi dan remedial

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas/PR, dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang diberikan atau disampaikan. Sedangkan remedial diberikan apabila siswa masih dianggap kurang mampu atau belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) maka siswa dapat diberikan kesempatan mengulang.

8. Guru Pamong

Guru pamong praktikan PPL di SMA N 12 Semarang adalah Hadi Susanto, S.Syng memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pembelajaran dan praktik mengajar dalam kelas, terutama dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran, beliau adalah pribadi yang menyenangkan. Pelajaran Bahasa Jepang yang dianggap sulit oleh siswa, oleh beliau dijadikan sebagai mata pelajaran hiburan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel.

9. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd. Beliau membimbing dan memantau praktikan dalam mengajar, serta membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Meskipun beliau adalah dosen yang luar biasa sibuk, namun beliau masih tetap menyempatkan berkunjung ke sekolah latihan untuk membimbing mahasiswa PPL.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, dapat praktikan simpulkan bahwa

1. Tugas utama seorang guru (praktikan) meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.
3. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang lebih dari cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengel ola kelas.
4. Keseimbangan kecerdasan intelektual dan *skill* dalam berorganisasi serta bersosialisasi sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai output yang tidak hanya cerdas namun memiliki keterampilan dalam bidang tertentu (kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler).

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMA N 12 Semarang, praktikan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UPT PPL Unnes agar lebih mempersiapkan PPL lebih matang lagi pada tahun berikutnya, agar lebih terprogram dengan tertib.
2. Adanya pembekalan keterampilan (*lifeskill*) bagi mahasiswa PPL, mengingat di sekolah latihan wajib mengikuti kegiatan-kegiatan intrakurikuler/ekstrakurikuler seperti pramuka, majalah dinding, paskibra, dan sebagainya.
3. Adanya kerja sama dan jalinan hubungan baik antara Unnes dan sekolah-sekolah latihan.

Refleksi Diri

Nama : Karnati
NIM : 2302911016
Prodi : Pend. Bahasa Jepang

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, inayah, serta nikmat yang tiada terkira sehingga praktikan mampu melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II tanpa halangan dan dapat menyelesaikan penulisan laporan ini. Sholawat serta salam praktikan sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Praktek ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

a. Refleksi Pelaksanaan PPL

Melaksanakan praktek di SMA N 12 Semarang merupakan tantangan bagi praktikan. Terlebih dengan mata pelajaran bahasa Jepang, mata pelajaran yang dianggap sulit dibanding mata pelajaran yang lain. Pada awalnya, dengan mata pelajaran yang dianggap sulit ini, praktikan merasa takut apabila tidak bisa melaksanakan tugas mengajar dengan baik di sekolah latihan ini, akan tetapi setelah melalui observasi dan PPL 1 praktikan yakin bisa mengajar di tempat latihan ini. Keadaan fisik sekolah sangat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar karena memiliki banyak sekali ruangan dan dengan keadaan sekolah yang kondusif menyebabkan lancarnya proses pembelajaran yang menyenangkan dan dilaksanakan dengan baik.

b. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jepang

1. Kekuatan

Pada dasarnya mata pelajaran Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang yang dulu adalah mata pelajaran mulok. SMA N 1 Rembang menerapkan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran ketrampilan bahasa. Pelajaran bahasa Jepang ini lebih fleksibel, bahkan mata pelajaran ini bisa digunakan sebagai mata pelajaran hiburan dengan materi yang baik dan megesankan.

2. Kelemahan

Sebagai mata pelajaran umum maupun khusus, tidak sedikit siswa yang menganggap Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran yang sulit. Ada siswa yang memang dari awal tidak suka mata pelajaran Bahasa Jepang sehingga malas untuk mempelajarinya. Banyaknya ragam bahasa Jepang seperti huruf hiragana dan

katakana serta pola kalimat yang agak sulit menyebabkan siswa malas untuk mempelajari Bahasa Jepang.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana di SMA N 12 Semarang sangat memadai. Dengan fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium bahasa, ruang multimedia dan perpustakaan yang memiliki koleksi buku baik. Dengan menggunakan acuan buku *Sakura*, maka pembelajaran ini bisa berjalan sesuai dengan kondisi sekolah dan para siswa.

d. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas yang dimiliki oleh guru pamong sangat baik. Guru pamong memiliki kualitas yang luar biasa, memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, profesional dalam bidangnya, aktif dalam kegiatan di sekolah, mempunyai cara mengajar yang menarik sehingga siswa-siswa mudah memahami apa yang disampaikan. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas terjalin dengan baik sehingga menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Sistem bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong sangat baik. Kritik serta saran yang diberikan guru pamong kepada praktikan sangat membantu untuk perbaikan praktikan.

Begitu juga dengan dosen pembimbing yang memiliki peranan penting dalam proses bimbingan. Dosen pembimbing terhitung sebagai dosen yang sangat sibuk, tetapi bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada praktikan, datang ke sekolah untuk melakukan penilaian mengajar 3x dan juga untuk ujian. Dosen pembimbing memberikan pengarahan mengenai bagaimana mengajar yang baik dan memberikan kritik yang konstruktif.

e. Kemampuan Diri praktikan

Pada awal mengajar praktikan merasa kesulitan karena apa yang dihadapi di dalam kelas sangat berbeda dengan kondisi saat *microteaching*. Apa yang dihadapi di dalam kelas benar-benar siswa kelas X yang masing-masing memiliki karakteristik khusus. Praktikan merasa kesulitan dalam mengendalikan situasi kelas. Ditambah lagi dengan kecenderungan siswa yang jarang menggunakan bahasa pengantar adalah bahasa Jawa dalam pembelajaran, hal ini dirasa cukup mengganggu jalannya proses belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, berkat bimbingan dari guru pamong, lama kelamaan praktikan merasa lebih baik dan ada kemajuan dalam mengajar.

g. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

1. Sekolah Latihan

Saran untuk pengembangan sekolah, praktikan menyarankan agar pihak sekolah menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. UNNES

Diharapkan pihak UPT PPL agar lebih sering melakukan kunjungan ke sekolah latihan untuk memberikan pengarahan ataupun memberikan informasi kepada mahasiswa praktikan. Praktikan juga berharap kerjasama yang telah terjalin antara SMA N 12 Semarang dengan UNNES dapat terus dipertahankan demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Semarang, 3 Mei 2013

Praktikan,

Guru Bahasa Jepang,

Ttd

Hadi Susanto, S.S.

NIP19690326 200701 1 014

Ttd

Karnati

NIM2302911016